HARMONI MASYARAKAT
Vol. 1, No. 1, September, 2023, pp. 64 - 68

Penanaman Magrove di Sungai Bersejarah Kecamatan Kayu Apit Kabupaten Siak

Rina Novia Yanti[1], M. Rawa El Amadi[2], Anto Ariyanto[3], Riyanti Rahayu[4]
Universitas Lancang Kuning
rinafahutan@unilak.ac.id

Article History:
Received: 2023-09-10
Revised: 2023-09-20
Accepted: 2023-09-27

Keywords: *Magrove, Sungai Bersejarah, Kabupaten Siak*

Abstrak: *Hubungan timbal balik yang terjadi antara hutan mangrove dan kegiatan masyarakat mengharuskan kawasan mangrove tetap terjaga dan lestari. Melalui pengurus Mangrove Sungai Bersejarah yang dikelola oleh pemuda desa Kayu Ara Permai, mencoba melestarikan hutan mangrove yang bekerjasama dengan perusaan swastan dan perguruan tinggi. Masyarakat desa kayu ara belum pahan bagaimana untuk menjaga agar vegetasi mangrove tetap dalam proporsi yang seimbang. Mempertimbangkan begitu besarnya peran mangrove secara ekologi, yaitu sebagai penyuplai nutrisi dan penahan abrasi, menyebabkan harus segera dilakukan kegiatan penanaman kembali pada habitat mangrove yang telah rusak. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, perusahaan swasta dan kelompok pengelola setempat. Hasil pengabdian adalah telah tertanamnya bibit pohon mangrove di area terdampak, serta terjalinnya kerjasama dengan kelompok pengelola sumberdaya setempat untuk pemantauan pohon mangrove yang telah ditanam.*

Pendahuluan

Perubahan yang terjadi pada wilayah pesisir dan laut pada umumnya dipengaruhi oleh aktivitas manusia yang ada disekitarnya. Tekanan tersebut muncul dari aktivitas pembangunan seperti pembangunan permukiman dan aktivitas pedagangan karena wilayah pesisir paling rentan

terhadap perubahan baik secara alami maupun fisik sehingga terjadi penurunan kualitas lingkungan salah satunya adalah ekosistem mangrove (Huda, 2011). Indonesia merupakan rumah dari populasi mangrove terbesar di dunia. Hutan mangrove di Indonesia mencapai 22,6% dari keseluruhan mangrove di dunia. Sekitar 3 juta hektar hutan mangrove tumbuh di sepanjang 95.000 km pesisir Indonesia. Mangrove pun memiliki fungsi antara lain melindungi pantai dari abrasi, mencegah intrusi air laut,

habitat bagi spesies laut dan darat serta menangkap CO2 dan menghasilkan O2. Dalam tiga dekade terakhir, Indonesia kehilangan 40% mangrove. Artinya, Indonesia memiliki kecepatan kerusakan mangrove terbesar di dunia (Akram, 2022).

Kawasan mangrove di Provinsi Riau memiliki luas sebesar 209.292.64 hektar yang termasuk di dalamnya hutan mangrove Sungai Bersejarah Kabupaten Siak. Kawasan mangrove Sungai Bersejarah Kabupaten Siak sudah banyak kerusakan akibat aktifitas manusia dan perlu dilakukan penyuluhan dan penanaman mangrove bersama komunitas mangrove sungai bersejarah. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan konsevasi kawasan mangrove sungai bersejarah dengan menanam Bersama Prodi Magister Ilmu Lingkungan, PT. Imbang Tata Alam (ITA) dan masyarakat.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di Sungai Bersejarah Desa Kayu Ara Kabupaten Siak Provinsi Riau. Pelaksanaan kegiatan dengan mengumpulkan pengurus Mangrove Sungai Bersejarah yang dikelola oleh pemuda desa Kayu Ara Permai, masyarakat bersama perusahaan yang memberikan bantuan melalui kegiatan SCR pada peringatan hari mangrove sedunia Juli 2023. Melalui acara sosialisasi bagaimana menjaga kelestarian hutan mangrove, melalui penanaman mangrove. Pihak penyelenggara kegiatan yaitu prodi Magister Ilmu Lingkungan dan PT. ITA melakukan penanaman mangrove bersama masyarakat dan mahasiswa.

Hasil

Ekowisata Mangrove Sungai Bersejarah di Kampung Kayu Ara Permai Kecamatan Kayu Apit Kabupaten Siak Riau merupakan salah satu dari 183 ekowisata mangrove yang ada di Indonesia. Ketua pengurus Mangrove Sungai Bersejarah yang dikelola oleh pemuda desa Kayu Ara Permai menjelaskan bahwa sudah terdapat degradasi kerapatan tutupan hutan mangrove, di daerah aliran sungai bersejarah. Berdasarkan informasi ini, tim kemudian bergerak untuk melihat lokasi yang dipaparkan. Kemudian diputuskan untuk melakukan penanaman di daerah yang dekat aliran Sungai dinilai lebih mendesak. Selain itu, Ketua pengurus Mangrove Sungai Bersejarah juga menjelaskan kurangnya pemahaman masyarakat setempat mengenai fungsi ekologis pohon mangrove. Kemampuan teknis menanam pohon mangrove juga tidak dimiliki oleh mereka. Oleh karena itu beliau menganggap perlu adanya sosialisasi dan penanaman mangrove Bersama anggota Ketua pengurus Mangrove Sungai Bersejarah dan masyarakat. Pada pertemuan ini juga dibicarakan mengenai kesepakatan waktu untuk penanananaman mangrove. Waktu pelaksanaan bertepatan dengan hari mangrove sedunia 26 Juli 2023. Peserta adalah dosen, mahasiswa magister Ilmu Lingkungan, mahasiswa yang sedang melaksanakan kuliah kerja nyata dan PT Imbang Tata Alam. Pada hari pelaksanaan,

kegiatan diawali dengan kata sambutan PT. ITA dilanjutkan oleh perwakilan ketua pengurus Mangrove Sungai Bersejarah Persiapan dan selanjutnya acara sosialisasi oleh dosen Magister Ilmu Lingkungan Universitas Lancang Kuning. Alat dan bahan serta materi teknis penanaman mangrove oleh PT. ITA Bersama Tim Pengabdian Prodi MIL Unilak dipersiapkan serta bibit mangrove dari jenis Rhizopora sp. sebanyak 150 pohon untuk ditanam. Jenis ini dipilih dengan pertimbangan keadaan lokasi.



Gambar. 1 Acara Sosialisasi Penanaman Magrove



Gambar. 2 Peserta Sosialisasi

Kegiatan bersinergi dengan kelompok pengelola setempat sangat penting dilakukan. Tim Pengabdian pada kegiatan kali ini mencoba pada membangun komunikasi dengan kelompok ini sebagai tahapan awal sebelum menyentuh masyarakat secara luas. Hal ini dilakukan karena pengurus Mangrove Sungai Bersejarah sebagai masyarakat yang peduli tentang kelestarian hutan mangrove diharapkan dapah menyampaikan informasi dan memeberikan contoh kepada masyarakat tentang seluk beluk bagaimana melestarikan hutan mangrove agar tetap terjaga dan bisa menjadi sumber mata pencarian masyarakat. Karena sudah ada kelompok ibi ibu yang menjadikan buah mangrove sebaga bahan baku membuat dodol dan kue.

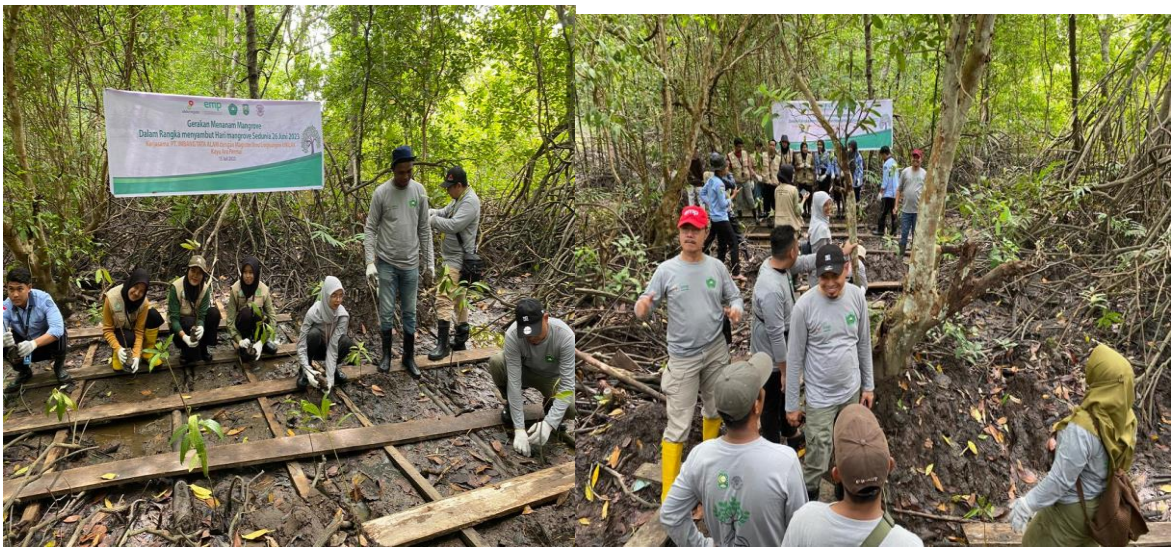

Gambar. 3 Penaman Mangrove

Kesimpulan

1. Penanaman mangrove masih perlu dilakukan di sungai bersejarah desa kayu ara Kabupaten Siak.
2. Perlu adanya kegiatan pendampingan pemeliharaan setelah dilakukan penanaman.
3. Peran Kelompok Pengelola Sumberdaya Mangrove yaitu pengurus Mangrove Sungai Bersejarah sangat baik sebagai mitra untuk pelaksanaan aksi teknis di lapangan maupun penyebaran ilmu pengetahuan.

Referensi

Akram, AM dan Hasnida. 2022. Identifikasi Kerusakan Ekosistem Mangrove Di Kelurahan Bira Kota Makassar. Journal of Indonesian Tropical Fisheries ISSN 2655 4461, Vol. 5, No 1, Hal 1 – 11.

Kusmana, C. 2008. Metode survey vegetasi. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 26hlm.

Huda, N. 2011. Strategi ebijakan pengelolaan mangrove berkelanjutan di wilayah pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro.